

**PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 (TOLERANSI)
PADA KELAS V MIN 5 PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

EMI PURNAMASARI
NIM : 1501170031

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emi Purnamasari

NIM : 1501170031

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) Pada Kelas V MIN 5 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 05 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Emi Purnamasari
NIM. 1501170031

PERSETUJUAN SKRIPSI

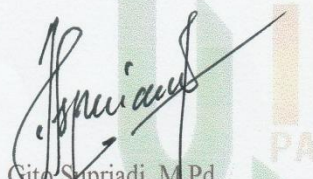
Judul : PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 (TOLERANSI) PADA
KELAS V MIN 5 PALANGKA RAYA
Nama : Emi Purnamasari
NIM : 1501170031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

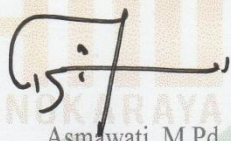
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 05 Agustus 2019

Pembimbing I,


Pembimbing II,



Cito Supriadi, M.Pd.
NIP. 19721123 200003 1 002


Asmawati, M.Pd.
NIP. 19750818 200003 2 003

Mengetahui :
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004


Sri Hidayati, MA.
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) Pada Kelas V MIN 5
Palangka Raya
Nama : Emi Purnamasari
NIM : 1501170031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2019 M/ 19 Dzulhijjah 1440 H

TIM PENGUJI :

1. SRI HIDAYATI, MA.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. H. FIMEIR LIADI, M.Pd.
(Penguji Utama)
3. GITO SUPRIADI, M.Pd.
(Penguji)
4. ASMAWATI, M.Pd.
(Sekertaris/Penguji)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rochatul Jennah, M.Pd.

671003 199303 2 001

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah Skripsi**
Saudari Emi Purnamasari

Palangka Raya, 05 Agustus 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: **Emi Purnamasari**

NIM : **1501170031**

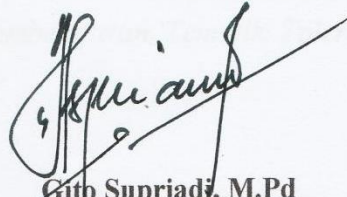
Judul : **PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 (TOLERANSI)
PADA KELAS V MIN 5 PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd).


Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing 1,


Gito Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 100 2

Pembimbing 2,


Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 (TOLERANSI) PADA KELAS V MIN 5 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari cara guru untuk menyampaikan suatu sikap toleransi pada mata pelajaran tematik tema 8. Pembelajaran tematik adalah beberapa kumpulan mata pelajaran yang diajarkan menjadi satu kali pertemuan, materi yang diajarkan biasanya saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan lainnya. Penelitian ini memfokuskan pada masalah 1) Bagaimana Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya? 2) Bagaimana metode Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya? 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan cara guru menerapkan Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) pada kelas V MIN 5 Palangka Raya; 2) Untuk mendeskripsikan metode guru dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya; 3) Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya;

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan subjek penelitian 1 orang guru mata pelajaran tematik dan siswa kelas V. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengabsahan data triangulasi dan dianalisis meliputi reduksi data, penyajian data, *conclusion Drawing/Verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran tematik tema 8 (Toleransi) di kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 (tiga) langkah yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu, pembukaan, inti, dan penutup. 2) Metode pembelajaran tematik tema 8 (Toleransi) di kelas V, guru menggunakan beberapa metode sekaligus pada saat pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan bermain peran. 3) Faktor yang mempengaruhi pembelajaran tematik tema 8 (Toleransi) di kelas V terdiri dari beberapa faktor, diantaranya: faktor lingkungan tempat tinggal, sekolah dan keluarga.

Kata kunci: Pembelajaran, Tematik, Toleransi

THEMATIC LEARNING 8 THEMES (TOLERANCE) IN CLASS V MIN 5 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This study departs from how the teacher to convey an attitude of tolerance on thematic subjects theme 8. Thematic learning is a collection of subjects taught into one meeting, the material taught is usually interrelated between subjects. In thematic learning there are several subjects taught in one meeting. This research focuses on problem 1) How is Thematic Learning Theme 8 (Tolerance) in class V MIN 5 Palangka Raya? 2) What is the Theme 8 (Tolerance) Thematic Learning method in class V MIN 5 Palangka Raya? 3) What factors influence Thematic Learning Theme 8 (Tolerance) in class V MIN 5 Palangka Raya?

This study aims: 1) To describe the way teachers apply Tolerance Values to Thematic Subjects Theme 8 (Tolerance) in class V MIN 5 Palangka Raya; 2) To describe the teacher's method in Theme 8 Thematic Learning (Tolerance) in class V MIN 5 Palangka Raya; 3) To describe the teacher's strategy in instilling Tolerance Values in Theme 8 Thematic Subjects (Tolerance) in class V MIN 5 Palangka Raya;

The approach of this research is qualitative, with research subjects 1 person thematic subject teachers and class V students. Research data obtained through observation, interviews, and documentation. Furthermore, the technique of validating triangulation and analyzed data includes data reduction, data presentation, conclusion Drawing/Verification.

The results of the study show that: 1) Thematic learning theme 8 (Tolerance) in class V in the implementation of learning there are 3 (three) steps in accordance with the Learning Implementation Plan (RPP), namely, opening, core, and closing. 2) Theme thematic learning method 8 (Tolerance) in class V, the teacher uses several methods at the same time during learning, such as lecture, question and answer, practice, and role playing methods. 3) Factors that influence thematic learning theme 8 (Tolerance) in class V consists of several factors, including: environmental factors of residence, school and family.

Keywords: Learning, Thematic, Tolerance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 (TOLERANSI) PADA MIN 5 PALANGKA RAYA”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Palangka Raya.

Penulis sudah banyak menerima bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang sudah memberikan surat izin untuk melaksanakan penelitian;
3. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi;
4. Para pembimbing yakni, pembimbing I Bapak Gito Supriadi, M.Pd dan pembimbing II Ibu Asmawati, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan;

5. Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd dosen yang selama perkuliahan telah banyak memberikan nasihat-nasihat dan solusi permasalahan perkuliahan sampai akhir perkuliahan;
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya;
7. Kepala Sekolah MIN 5 Palangka Raya Bapak Sarni, S.Pd.I yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
8. Guru kelas V dan Tematik MIN 5 Palangka Raya Bapak Muhammad Masjidi S.Pd.I yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini;
9. Bapak dan Ibu Guru MIN 5 Palangka Raya yang telah bersedia memberikan data-data baik berupa dokumen ataupun data-data yang diperlukan penulis dalam hal penyusunan skripsi;
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, dukungan dan bantuannya sehingga penulis memahami dalam penulisan skripsi hingga selesai.

Palangka Raya, 05 Agustus 2019
Penulis,

Emi Purnamasari
NIM. 1501170031

PERSEMBAHAN

Berkat izin Allah Subhanahu wata'ala untuk menggapai cita-cita yang mulia, saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa terima kasih saya kepada:

Suami saya Muwaffiqul Rahman dan anak saya Fachry Adiyatma.

Keluarga besar saya Bapak Slamet Pandai dan Ibu Hayati, Bapak Mundry (alm) dan Ibu Maskurun (mertua saya), serta saudara saya Samsul Mo'arif, S.Ag., S.H., M.M. dan Ernawati, S.S.



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا...

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal...” Q. S. Al-Hujurat : 13 (Kementrian Agama RI, 1971: 847)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	7
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	13
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41

C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ragam Model Pembelajaran Terpadu Berdasarkan Pengintegrasian Kurikulum	33
----------------------------------------------------------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	39
-------------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ramayulis, dalam buku Anas Salahudin menjelaskan bahwa, pemindahan pengetahuan dilakukan melalui proses belajar mengajar, saat terjadi interaksi di antara pengajar sebagai katalisator dengan pelajar sebagai katalis dan pelajaran secara terus menerus berusaha menyempurnakan isi sehingga mampu menjadi katalis yang semakin meningkat kemampuannya. (Anas Salahudin, 2013:62)

Pembelajaran merupakan proses dimana adanya pengirim pengetahuan bisa disebut dengan guru dan penerima pengetahuan adalah murid. Proses ini menyampaikan pengetahuan secara terus menerus dan bisa berulang-ulang, baik pengalaman yang diketahui murid maupun belum pernah diketahui pendidik melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan pada saat sekarang, karena dalam dunia pendidikan di sekolah terdapat proses pembentukan diri menjadi lebih baik agar tidak terbawa oleh zaman modernisasi.

Mata pelajaran tematik diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik sehingga mampu menjadi jiwa tetap fitrah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q. S. Asy-Syams (91:7-10):

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۘ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَن
دَسَّاهَا ۚ ۱۰

Artinya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (Q.s.As-Syams:7-10)

Dari ayat dan arti diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang berusaha menyucikan yaitu orang yang menginginkan lebih baik maka akan mendapatkan keberuntungan. Orang yang mengotorinya yaitu orang yang tidak berusaha menjadikan dirinya menjadi orang yang berguna bagi diri dan masyarakat maka orang ini sangatlah merugi. Jadi seseorang yang baik adalah seseorang yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat disekitarnya, dengan menjadi manusia yang berkarakter.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1 dalam buku pendidikan karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa) Anas Salahudin cetakan 1. Bandung: Pustaka Setia 2013 menyebutkan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan perlu memahami nilai karakter yang tepat, maka patutlah guru sebagai seorang pendidik menanamkan pendidikan nilai

karakter sejak usia dini agar ketika mereka dewasa bisa menurunkan nilai karakter kepada generasi muda.

Pendidikan keagamaan harus tetap ada dalam kurikulum semua jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi sehingga dapat menjadikan karakter anak bangsa sesuai dengan kaidah agama.

Tidak dipungkiri dari sekolah taman kanak-kanak hingga jenjang yang lebih tinggi pelajaran agama pasti tetap ditanamkan, karena dalam jiwa seseorang tidak hanya memerlukan kesehatan jasmani tetapi juga kesehatan rohani, sehingga kesehatan rohanipun perlu dikembangkan agar jiwa seseorang ini lebih mendekati diri yang membuat jati diri mereka memahami apakah tindakan, kelakuan, perbuatan, keputusan dan tingkah laku yang dapat dinilai dengan ajaran agama masing-masing.

Siswa bisa memahami beberapa cara menjadikan tindakan mereka sesuai atau tidak dengan tujuan pendidikan, yakni yang pertama siswa melihat apa yang dia lihat, kedua mendengar yaitu siswa dapat menyimpan gambaran dan apa yang mereka dengar, ketiga meniru yaitu apa yang mereka lihat dan dengar mereka lakukan seperti apa yang mereka lihat dan dengar, yang terakhir ketika mereka melihat, mendengar dan merasakan maka mereka akan mengetahui apakah perbuatan ini tetap ataukah perlu adanya perubahan

sehingga muncullah suatu tingkahlaku siswa apakah sesuai dengan keinginan guru yang sudah diajarkan dalam proses pembelajaran.

Membangun nilai pada anak tidak selalu mudah, karena setiap anak memiliki daya tangkap dan pemikiran berbeda-beda. Rumah adalah salah satu tempat proses pembentukan nilai anak yang utama, tetapi tidak hanya di rumah maka perlu dibangunnya jiwa sosial di luar lingkungan rumah. Sekolah adalah salah satu tempat mempelajari nilai toleransi pada anak yang dipersiapkan dengan matang ketika mereka menjadi masyarakat.

Keterkaitan membentuk karakter tidak hanya dari keluarga tetapi lingkunganpun ikut mengambil peran penting dalam membentuk karakter. Dalam diri seseorang ini bisa mempengaruhi dan dipengaruhi. Orang yang mempengaruhi bisa disebut dengan guru dan orang yang dipengaruhi bisa disebut dengan murid.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 adalah salah satu sekolah berbasis agama Islam di lingkungan Banturung (Kampung Baru). Banyaknya masyarakat yang sadar pentingnya pendidikan agama, sehingga orang tua sadar untuk menyekolahkan anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Palangka Raya. Warga sekitar Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Palangka Raya tidak hanya beragama Islam saja, sehingga toleransi sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar merupakan awal pembentukan cara berpikir, sikap, dan perilaku untuk berinteraksi ketika berada di lingkungan masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Palangka Raya adalah Sekolah Dasar yang berbasis Islam di daerah JL. Cilik Riwut, sehingga banyaknya masyarakat yang ingin menyekolahkan anak mereka di sekolahan ini, karena orang tua ingin anak mereka mendapatkan bekal ilmu akhirat tidak hanya ilmu dunia saja.

Sehingga peneliti sangat ingin mengetahui bagaimana seorang guru menanamkan nilai toleransi dalam mata pelajaran Tematik, apakah sudah sesuai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Palangka Raya memiliki banyak sekolah-sekolah, dari sekolah umum sampai sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah. Madrasah ada swasta dan Negeri. Madrasah Negeri di Palangka Raya salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Palangka Raya, yang berada dekat dengan tempat Wisata Taman Alam dan hanya satu-satunya sekolah Agama Islam di daerah tersebut.

Keberagaman suku, adat budaya, dan agama yang menempati lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Palangka Raya ini membuat masyarakat memiliki sikap toleransi, sehingga terciptanya kerukunan antar suku dan umat beragama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Palangka Raya.

Penelitian ini penting dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui pembelajaran PPKn yang ada di mata pelajaran Tematik tema 8 kelas V.

Pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Palangka Raya memakai tiga tahapan yaitu: Pertama pembelajaran tematik tema 8 (Toleransi) di kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 (tiga) langkah yaitu kegiatan pembukaan seperti, memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama, guru memberikan nasehat untuk selalu semangat dan rajin untuk menuntut ilmu, kemudian kegiatan inti yaitu, kegiatan proses pembelajaran materi yang diajarkan mulai dari penyampaian materi dan melihat hasil dari seberapa anak menangkap apa yang guru sampaikan, dan kegiatan ketiga yaitu penutup, kegiatan ini mengulang pembelajaran dengan bersama-sama, guru mengingatkan kembali untuk mengulang pembelajaran ketika sampainya di rumah. Metode pembelajaran tematik tema 8 (Toleransi) di kelas V, guru menggunakan beberapa metode sekaligus pada saat pembelajaran, misalnya metode ceramah agar siswa mengetahui apa yang akan di jelaskan guru, metode tanya jawab supaya guru mengetahui sampaimana pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan, metode bermain peran yang dimana siswa bermain peran supaya anak bisa melihat, mendengar, dan merasakan apa yang ingin guru sampaikan dengan memperagakan secara langsung. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran tematik tema 8 (Toleransi) di kelas V terdiri dari beberapa faktor, diantaranya: faktor lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan keluarga yang membentuk cara anak berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Maka berdasarkan uraian tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 (Toleransi) PADA KELAS V MIN 5 PALANGKA RAYA”**.

Keterkaitan penerapan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik di kelas V MIN 5 Palangka Raya apakah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sekarang ataupun yang akan datang.

B. Hasil Penelitian yang Relevan sebelumnya

Beberapa karya yang berkaitan dengan pembelajaran tematik yang pernah penelitian temui antara lain:

Pertama, skripsi karya Dwi Hidayanti Prameswari (1001111395) mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Palangka Raya 2016 dengan judul STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK DI RA PERWANIDA-1 PALANGKA RAYA, berdasarkan hasil penelitiannya : (1). Strategi pembelajaran tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya yang peneliti khususnya hanya membahas metode dan media pembelajaran diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan adalah metode tanya jawab, permainan, bercerita, karya wisata, bernyanyi. Tetapi metode yang paling disenangi anak-anak yaitu metode bercerita. Adapun media yang digunakan pada pembelajaran tematik di RA Perwanida-1 adalah : buku-buku paket, buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, nara sumber, benda atau hasil budaya, serta aneka media pembelajaran yang dibuat oleh gurunya dari barang bekas yang diolah sebagai media pembelajaran yang menarik. (2). Tahapan dalam pelaksanaannya ada 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan

tahap penutup. (3). Tahapan penilaian pada pembelajaran tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya. Ada 4 tahap penilaian yaitu : a. Guru menyiapkan alat bantu penilaian. b. Mencatat hasil penilaian perkembangan anak pada kolom penilaian. c. Merangkum hasil perkembangan harian seluruh anak pada format rangkuman bulanan. d. Data hasil penilaian bulanan dimasukkan pada rangkuman penilaian semester kemudian dituang kedalam raport siswa. Teknik penilaian yang digunakan guru kelas B2 di RA Perwanida-1 Palangka Raya yaitu : Portofolio, Performance, penugasan hasil karya.

Kedua, artikel Jurnal karya Eka Wahyu Hidayati dan Evi Fatimatur Rusydiyah dengan judul NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM ISLAM PADA BUKU TEMATIK KURIKULUM 2013, berdasarkan hasil penelitiannya : nilai karakter yang terdapat dalam buku tematik K-2013, penulis memaparkan hasil analisis bahwa desain sikap toleransi yang terdapat pada buku teks tematik kelas satu Sekolah Dasar meliputi sikap menghormati orang lain, bekerjasama, senang membantu, senang berteman, bersikap setara (adil), hidup rukun, dan kebebasan menjalankan ibadah. Dari ketujuh sikap toleran tersebut sikap hidup rukun merupakan sikap yang paling dominan. Hal ini sesuai dengan ayat Q.S. al-Mumtahanah (60): 7-8.

Dari kedua penelitian diatas Dwi Hidayanti Prameswari meneliti tentang “STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK DI RA PERWANIDA-1 PALANGKA RAYA”, dan Eka Wahyu Hidayati dan Evi Fatimatur Rusydiyah penelitiannya tentang “NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM

ISLAM PADA BUKU TEMATIK KURIKULUM 2013”. Sementara penelitian ini tentang “PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 (TOLERANSI) PADA KELAS V MIN 5 PALANGKA RAYA”.

Maka yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah peneliti Dwi Hidayanti Prameswari fokus pada STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK DI RA PERWANIDA-1 PALANGKA RAYA dan penelitian Eka Wahyu Hidayati dan Evi Fatimatur Rusydiyah fokus pada NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM ISLAM PADA BUKU TEMATIK KURIKULUM 2013, sedangkan peneliti ini fokus tentang PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 (TOLERANSI) PADA KELAS V MIN 5 PALANGKA RAYA. Persamaan kedua penelitian diatas dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran tematik.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana cara menanamkan nilai toleransi. Guru selaku pendidik tentu menginginkan siswa-siswi dapat memiliki dan menerapkan nilai toleransi melalui pembelajaran tematik tema 8.

Selanjutnya adalah nilai toleransi yang terkandung dalam sikap karakter yang tertanam dalam diri siswa sejak dini akan membuat siswa selalu menjaga nilai-nilai tersebut baik di rumah, luar rumah, halaman sekolah, dan ruang kelas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?
2. Bagaimana metode Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan cara guru menerapkan Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) pada kelas V MIN 5 Palangka Raya;
2. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya;
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya;

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

b. Untuk mengembangkan keilmuan, penelitian ini memberikan sumbangan teoritis dalam ilmu pendidikan tentang Penerapan Nilai Toleransi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk guru, penelitian ini diharapkan memberikan informasi baru tentang metode yang digunakan guru dalam menanamkan Nilai Toleransi.

b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki sebelumnya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Penerapan Nilai Toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi).

G. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam proposal ini, untuk memudahkan pembaca memahaminya penulis akan memberikan pengertian operasionalnya diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah cara atau proses dalam mengirim seorang guru dan menerima informasi murid, baik baru atau pengulangan suatu informasi.
2. Tematik adalah mata pelajaran SD/MI yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari dalam satu kali pertemuan dengan beberapa mata pelajaran yang saling adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, adapun mata pelajaran di dalam Tematik antara lain: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, PJOK, IPS, dan SBdP.

3. Toleransi adalah suatu akhlak seseorang yang menghargai kepercayaan dan pendirian dalam menerima dan menghargai segala perbedaan.

H. Sistematika Penulisan.

Di dalam penyusunan proposal skripsi ini sistematika penulisan disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, isi pembahasannya terfokus pada siswa dalam meningkatkan karakter sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang penelitian sebelumnya yang bertujuan mengetahui apakah ada hubungan serta perbedaannya dari peneliti yang bersangkutan. Selanjutnya dari deskripsi teoritik akan dibahas lebih jauh tentang teori dan hal lainnya yang memberikan gambaran singkat maka dibuat pola kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab ketiga tentang metode penelitian yaitu mengenai waktu dan tempat penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik pengabsahan data sampai kepada analisis data yang sifatnya untuk memberikan ruang kemudahan mengungkapkan arah penelitian.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan penelitian berisi dari data-data penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian dan saran berisi tentang saran pelaksana penelitian selanjutnya.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, 2013:1)

Warsita (2008:85) berpendapat bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. (Rusman, 2015:21)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. (Abdul Majis, 2014:15)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. (Rusman, 2015:21)

Beberapa pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilaksanakan dengan

perencanaan, mulai dari penguasaan materi, langkah-langkah pelaksanaan, hasil pembelajaran, penyesuaian materi, situasi, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan sebelum proses pembelajaran untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari suatu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau tinjauan dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. (Abd. Kadir, 2015:1)

Poerwadarminta (1983) berpendapat pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. (Abdul Majid, 2014:80)

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*untegrate instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Abdul Majid, 2014:80)

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah beberapa kumpulan mata pelajaran yang diajarkan menjadi satu kali pertemuan, materi yang diajarkan biasanya saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan lainnya.

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Adapun yang menjadi landasan pembelajaran tematik antara lain :

1. Landasan Filosofis

Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut:

a. Aliran Progresivisme

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pembelajaran sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memerhatikan pengalaman siswa.

b. Aliran Konstruktivisme

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa.

c. Aliran Humanisme

Aliran humanisme melihat dari siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi dari hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Layanan pembelajaran selain bersifat klasikal, juga bersifat individual,
- b. Pengakuan adanya siswa yang lambat (*slow learner*) dan siswa yang cepat,
- c. Penyikapan terhadap hal-hal yang unik dari diri siswa, baik yang menyangkut faktor personal/individual maupun yang menyangkut faktor lingkungan sosial/kemasyarakatan.

2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar.

- a. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- b. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus

mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektuan, moral maupun sosial.

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan aturan peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Selain ketiga landasan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu juga dipertimbangkan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEK). Pembelajaran selalu mengandung nilai yang harus sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Disamping itu, keberhasilan proses belajar dipengaruhi juga oleh lingkungan. Kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, harus menjadi dasar dan acuan untuk mencapai

keberhasilan pembelajaran tematik. Landasan IPTEK diperlukan dalam pengembangan pembelajaran tematik sebagai upaya penyelarasan materi pembelajaran tematik sebagai upaya menyelaraskan materi pembelajaran dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam dunia IPTEK, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Rusman, 2013:255)

d. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut.

1. Memiliki satu tema yang aktual, dekat dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan.
2. Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
3. Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
4. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

5. Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan. (Sa'dun Akbar, 2017:18)

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik dapat memberikan langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran

diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

(Rusman, 2013:258)

f. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.

2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
 3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
 4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
 5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
 6. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat. (Rusman, 2015:153)
- g. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran kelas I, II, III Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. (Rusman, 2013:260)

- h. Kekuatan Pembelajaran Tematik

Kekuatan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak (berpikir secara holistik dari hal-hal yang nyata atau konkret).
2. Menyenangkan, karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak (belajar sambil bermain yang diintegrasikan melalui berbagai metode yang digunakan pada proses pembelajaran).
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna (melalui pembelajaran berbasis konstruktivis).
4. Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama (melalui proses pembelajaran dengan *cooperative learning*).
6. Memiliki sifat toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain (siswa diposisikan aktif pada pembelajaran berbasis konstruktivis dengan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, dan lain-lain).
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui (pada proses pembelajaran siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan nyata dalam kehidupan). (Sa'dun Akbar, 2017:22)

i. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut.

1. Suasana yang nyaman dan menyenangkan.
 2. Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
 3. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Proses itu tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas dan kualitas mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara siap.
 4. Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
 5. Materi pembelajaran disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
 6. Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.
 7. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian. (Sa'dun Akbar, 2017:23)
- a. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema. Dimungkinkan disepakati bersama dengan peserta didik.
2. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dengan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Mendesain rencana pembelajaran. Tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber dan aktivitas ekstrakurikuler dalam rangka mendemonstrasikan kegiatan dalam tema.
4. Aktivitas kelompok dan diskusi. Yang memberikan peluang berpartisipasi dan mencapai berbagai perspektif dari tema. Hal ini membangun guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi subjek.
(Sa'dun Akbar, 2017:24)

b. Keunggulan pembelajaran tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi / materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.

- d. Pembelajaran menjadi horistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif. (Abd. Kadir, 2015:26)

c. Kelemahan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakan dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung atau berlangsung beberapa session. Pada tiap

session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan. (Ibid:26-27)

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Andi Prastowo, 2013:69).

Metode yang umum dan telah teruji dapat membentuk anak berkarakter diantaranya adalah metode peneladanan, pecontohan, pembiasaan, pengulangan, pelatihan, motivasi, dan metode pengawasan. (Helmawati, 2016:179)

1. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa-apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya. (Helmawati, 2016:179)

Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, rajin menuntut ilmu, bertanggung jawab, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, cerdas, pemberani, dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Namun jika pendidik suka berbohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, hidup dalam kehinaan, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, suka khianat, kikir, penakut, dan hidup dalam kehinaan. (Ibid:179)

2. Metode Pemberian Contoh

Mudah untuk mengatakan kata-kata perintah pada anak, tapi akankah anak melaksanakan apa yang diperintahkan apalagi yang belum diketahuinya jika tidak diberi contoh terlebih dahulu. Bagaimana anak akan melakukan shalat sedangkan orang tuanya tidak memberikan contoh bagaimana shalat itu. Bahkan banyak orang tua yang memerintahkan shalat kepada anaknya sedangkan mereka sendiri tidak melaksanakan shalat. (Ibid:180)

Bagaimana anak akan berakhlak mulia, sementara orang tuanya selalu memperlihatkan perilaku menyimpang dari ajaran agama. Bagaimana anak akan mengucapkan salam sedangkan orang tuanya tidak pernah mengucapkan salam. Dan bagaimana akan peduli kepada orang tua, sementara orang tua tersebut jarang bahkan tidak pernah menanyakan keadaan anak. (Ibid:180)

Orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya, begitu pula guru sebagai pendidik merupakan contoh bagi anak-anaknya. Ketika para pendidik memberikan contoh yang baik, anak-anakpun akan melihat dan berbuat seperti yang dicontohkan. Metode dengan memberikan contoh merupakan salah satu metode dalam membentuk karakter anak yang hendaknya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. (Ibid:180)

3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan pembiasaan beribadah dalam keluarga, anak akan rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji, juga shaum (puasa). Orang tua yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam. (Ibid:180)

Begitu juga orang tua yang hobi membaca dan mengajarkan anaknya untuk membaca. Anak akan menjadi gemar membaca. Orang tua yang membiasakan bergotong royong dalam menjaga kebersihan rumah akan menularkan kebiasaan tersebut pada anaknya. Sebab tidak diperhatikan dan diarahkan orang tua, anak yang tidak dibiasakan untuk makan dengan menggunakan tangan kanan, tentu akan makan dengan tangan kanan atau bahkan tangan kiri. Orang tua yang biasanya

melakukan kekerasan kepada anaknya berperilaku kasar kepada orang lain. Kebiasaan baik yang dilakukan dalam keluarga yang dicontohkan orang tua lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak-anaknya, sedangkan kebiasaan buruk yang dilakukan orang tua akan menjadi kebiasaan buruk pula bagi anak-anak. (Ibid:180-181)

Kebiasaan orang tua yang tidak shalat, anak-anaknya pun tentu akan banyak yang tidak shalat. Jika orang tua merokok, maka tak aneh apabila anak-anaknya pun merokok. Tidak aneh pula jika anak-anak perempuan meniru kebiasaan ibunya yang menggunakan pakaian minim atau tidak menutup aurat sesuai ajaran Islam. Begitulah, anak-anak akan melihat bahwa orang tua merupakan figur ideal bagi mereka. Maka segala kebiasaan mulai dari ucapan, tindakan atau tingkah laku orang tua selalu akan ditirunya dan menjadi kebiasaan mereka pula. (Ibid:181)

4. Metode Pengulangan

Pengulangan adalah kegiatan berkali-kali dilakukan sehingga menjadi hafal, paham, atau terbiasa. Metode pengulangan dapat diaplikasikan pada tataran kognitif, afektif, maupun psikomotor anak. Contoh pengulangan dalam tataran kognitif yaitu hafalan baik Al-Qur'an maupun pelajaran di sekolah. Sementara contoh untuk pengulangan afektif yaitu rajin memberi sedekah kepada fakir miskin dengan rasa. Contoh pengulangan secara psikomotor adalah pengulangan yang dilakukan oleh anggota tubuh seperti tata cara shalat,

senam atau olahraga, atau keterampilan tangan (menulis, pelukis, dan lain-lain) yang jika terus diulangi akan menghasilkan kreasi yang sempurna (seperti penulis, pengerajin keramik, dan lain sebagainya). (Ibid:181)

5. Metode Pelatihan

Latihan adalah mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tangguh dan pantang menyerah pada anak. Contoh pelatihan (baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor) yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter anak di antaranya adalah pelatihan membaca, menulis, berhitung, latihan fisik, dan pelatihan keterampilan lainnya. Dalam pelatihan akan ada pengulangan. Dengan demikian semakin anak berlatih giat, ia akan mengulang banyak hal yang akan berguna bagi dirinya. (Ibid:181)

6. Metode Motivasi

Manusia memiliki semangat yang terkadang naik turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia dalam kondisi semangatnya ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya hendaknya memotivasi anak-anak agar berkembanglah seluruh potensi yang dimilikinya. (Ibid:182)

7. Metode Pengawasan

Salah satu peran keluarga adalah sebagai tempat kita berlabuh, tempat berlindung, tempat mendapat kasih sayang dan perhatian. Keluarga juga tempat saling memotivasi atau mendukung sesama anggotanya. Keberadaan anggota keluarga yang lain sebenarnya juga berfungsi sebagai pengawas bagi yang lainnya. Mereka akan rela berbagi dalam suka dan duka serta saling mengoreksi satu sama lain. Mereka akan selalu berada di samping kita, mendukung apapun yang terjadi. Itulah keluarga. (Ibid:182)

Helmawati menegaskan bahwa degradasi moral dan minimnya figur yang dapat dijadikan panutan membuat orang tua harus lebih waspada. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus selalu dipantau. Perhatian dan pengawasan yang intens menjadi keniscayaan agar anak menjadi manusia yang manusiawi serta bahagia dunia dan akhirat. (Ibid:182)

Orang tua sebagai pendidik berkewajiban menjaga diri dan anggota keluarganya dari api neraka. Karena itu tumbuh kembang setiap anggota keluarga perlu diperhatikan dan diawasi agar selalu berada di jalan yang baik dan benar sehingga akan terhindar dari api neraka. Pengawasan yang efektif dapat membentengi anak dari pengaruh hal-hal negatif yang dapat memengaruhi jiwa, melarang dari perbuatan jelek yang dapat menjerumuskan pada perbuatan hina. (Ibid:182)

Banyak orang tuanya bekerja siang malam mencari nafkah hingga mereka lupa memperhatikan dan mengawasi perilaku anak-anaknya. Akhirnya mereka baru sadar dan menyesal ketika anak-anaknya terjerumus dalam penggunaan obat-obatan terlarang, terjerat kasus hukum, atau terjerumus dalam pergaulan bebas. Materi mungkin merupakan salah satu alat untuk mencapai kebahagiaan, tapi materi atau harta kekayaan yang berlimpah bukanlah segalanya. (Ibid:182)

Manusia tidak hanya butuh materi, setiap manusia memiliki jiwa, hati, dan akal pikiran. Mereka juga membutuhkan perhatian yang tulus, sentuhan kasih sayang, teguran agar menjadi manusia yang lebih baik lagi, dan motivasi yang utamanya dapat diperoleh dari keluarga. Pengawasan melekat yang ditujukan terutama pada anak membuat anak berhati-hati dalam setiap tindakan. Anak akan memilih mana yang harus dilakukan dan hal apa yang seharusnya ditinggalkan. Dengan sendirinya anak akan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan baik dirinya sendiri, keluarga, maupun orang lain. (Ibid:182)

8. Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Instilah pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk dalam salah satu jenis model pembelajaran terpadu, sebagaimana telah dijelaskan sekilas di awal. (Andi Prastowo, 2013:117)

Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi pada dasarnya, model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa. Misalnya, tema air dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, IPS, PAI, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan. (Andi Prastowo, 2013:117)

Berdasarkan pola pengintegrasian tema, Fogarty (1991:xv), mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, yaitu: (1). *The fragmented model* (model tergambaran). (2). *The connected model* (model terhubung). (3). *The nested model* (model tersarang). (4). *The sequenced model* (model terurut). (5). *The shared model* (model terbagi). (6). *The webbed model* (model terjaring). (7). *The threaded model* (model tertali). (8). *The integrated model* (model terpadu). (9). *The immersed model* (model terbenam). (10). *The networked model* (model jaringan). (Trianto, 2011: 110)

Tabel 1.1 Ragam Model Pembelajaran Terpadu Berdasarkan Pengintegrasian Kurikulum

No	Nama Model	Deskripsi	Kelebihan	Kelemahan
1	Terpisah (<i>Fragmented</i>)	Berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah.	Adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran.	Keterhubungan menjadi tidak jelas' lebih sedikit transfer pembelajaran.
2	Keterkaitan/ keterhubungan (<i>Connected</i>)	Topik-topik dalam satu disiplin ilmu berhubungan satu sama lain.	Konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan (<i>review</i>),	Disiplin ilmu tidak berkaitan, konten tetap berfokus pada satu disiplin

			rekonseptualisasi, dan asimilasi gagasan-gagasan dalam suatu disiplin.	ilmu.
3	Berbentuk sarang/kumpulan (<i>Nested</i>)	Keterampilan-keterampilan sosial, berpikir dan konten (<i>contents skill</i>) dicapai disalah satu mata pelajaran (<i>subject area</i>).	Memberi perhatian pada mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran.	Pelajar dapat menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran.
4	Dalam satu rangkaian (<i>Sequence</i>)	Persamaan-persamaan yang diajarkan secara bersamaan meskipun termasuk kedalam mata pelajaran yang berbeda.	Memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa mata pelajaran.	Membutuhkan kolaborasi yang terus-menerus dan kelenturan (fleksibilitas) yang tinggi karena guru-guru memiliki lebih sedikit otonomi untuk mengurutkan (merancang) kurikulum.
5	Terbagi (<i>Shared</i>)	Perencanaan tim dan atau pengajaran yang melibatkan dua disiplin difokuskan pada konsep, keterampilan,	Terdapat pengalaman-pengalaman instruksional bersama, dengan dua orang guru di dalam satu tim, akan lebih mudah berkolaborasi.	Membutuhkan waktu, kelenturan, komitmen, dan kompromi.
6	Berbentuk jaring laba-laba (<i>Webbed</i>)	Pengajaran tematis menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran.	Dapat memotivasi murid-murid, membantu murid-murid untuk melihat keterhubungan antar gagasan.	Tema yang digunakan harus dipilih baik-baik secara selektif agar menjadi berarti, juga relevan dengan konten.

7	Dalam satu alur (<i>Threaded</i>)	Keterampilan-keterampilan sosial, berpikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar direntangkan melalui berbagai disiplin.	Murid-murid mempelajari cara mereka belajar, memfasilitasi transfer pembelajaran selanjutnya.	Disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain.
8	Terpadu (<i>Integrated</i>)	Dalam berbagai prioritas yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, dicari keterampilan, konsep, dan sikap-sikap yang sama.	Mendorong murid-murid untuk melihat keterkaitan dan saling keterhubungan diantara disiplin-disiplin ilmu, murid-murid termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut.	Membutuhkan tim antar departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama.
9	Terbenam (<i>Immersed</i>)	Pelajar memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pengajaran melalui perspektif bidang yang disukai (<i>area of interest</i>).	Keterpaduan berlangsung di dalam pelajaran itu sendiri.	Dapat mempersempit fokus pelajaran tersebut.
10	Membentuk jejaring (<i>Networked</i>)	Bersifat proaktif, pelajar terstimulasi oleh informasi, keterampilan, atau konsep-konsep baru.	Bersifat proaktif, pelajar terstimulasi oleh informasi, keterampilan atau konsep-konsep baru.	Dapat memecahkan perhatian pelajar, upaya-upaya menjadi tidak efektif.

3. Toleransi

a. Penegertian Toleransi

Menurut Jacobus Ranjabar di dalam bukunya yang berjudul *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*, hal: 101 mengemukakan bahwa toleransi merupakan sikap menerima sesuatu keadaan.

Menurut Anas Salahudin, toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (Anas Salahudin, 2013:54)

b. Prinsip Metodologi Toleransi

Prinsip metodologi toleransi adalah penerimaan terhadap yang tampak sampai kepalsuannya tersikap. Toleransi relevan dengan epistemologi, juga relevan dengan etika sebagai prinsip menerima apa yang dikehendaki sampai ketidak layakan bersikap. (Sri Mawarti, 2017:76)

Ada beberapa prinsip toleransi (*Tasamuh*) yang dapat ditelusuri dalam al-Qur'an, yaitu pengakuan adanya pluralitas dan berlomba dalam kebajikan, interaksi dalam beragama, serta keadilan dan persamaan dalam perlakuan. Menjaga hubungan baik dan kerjasama antar umat beragama yang terdiri dari menjaga hubungan baik antar sesama umat beragama, dan kerjasama antar sesama umat beragama.

(Sri Mawarti, 2017:77). Salah satu ayat yang dijadikan dasar untuk bersikap tasamuh ini adalah :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. al-Hujurat:13).

c. Model-Model Respon terhadap Kemajemukan Suku, Ras, Jender, Agama, Pemikiran, dan Ideologi.

Ada beberapa teori dalam merespon permasalahan perbedaan dan kemajemukan yakni:

- a) Teori yang menekankan persamaan esensial (*uniformity*) bagi semua warga negara dan menyingkirkan perbedaan-perbedaan antara mereka karena perbedaan inilah yang menjawab penyebab perpecahan. Schlesinger, 1997: Hirsch, 1994.
- b) Teori yang menekankan dan menghargai kebebasan, perbedaan serta kemajemukan individu maupun komunal (*diversity recognition*) dan menolak penekanan kepada keseragaman. Sebab penekanan kepada keseragaman pada hakikatnya mengedepankan nilai dan budaya tertentu atas nilai dan budaya lainnya. Model *diversity recognition* memberikan kebebasan individu dan kelompok untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai utamanya,

termasuk nilai-nilai non-liberal. Menurut paham ini, masing-masing harus memperoleh pengakuan (*recognition*) yang setara.

Burt, 2004: Galston, 2002: Spinner-Halev, 2000: Taylor, 1994.

c) Teori yang menekankan pentingnya masing-masing kelompok untuk menjalin kontak, komunikasi, dialog dan interaksi untuk saling memahami pandangan dunia, jalan pikiran (*common sense*) dan adat istiadat masing-masing, dan mengurangi prasangka antara kelompok. Allport, 1979.

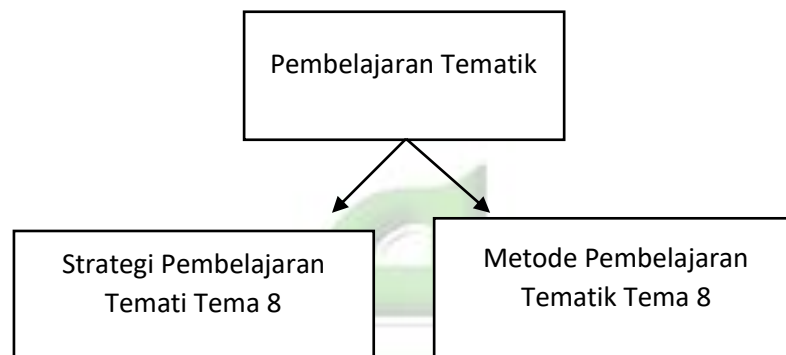
d) Teori yang memandang pentingnya keadilan sosial, ekonomi, dan politik bagi semua kelompok dalam membangun integrasi masyarakat multikultural. Penganut paham ini memandang dialog interkultural atau multikultural harus dilakukan. Tetapi dialog multikultural semata tidak memadai karena konflik ras, etnik, dan sosial bukan hanya karena tiadanya pemahaman tentang nilai, tradisi, atau keyakinan kelompok lain (*multikultural literacy*), melainkan karena diskriminasi dan ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik. Banks, 1997 & 2001: Grant: Ognu, 2001, Sleeter & McLaren, 1995. (Mohamed Fathi Osman, 2012:173

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Tematik merupakan mata pelajaran gabungan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PPKn, dan PJOK. Mata pelajaran Tematik ini tidak hanya mempelajari materi

umum saja tetapi adanya gabungan dengan keadaan lingkungan sekitar. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 1.1. Kerangka pikir penelitian

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara bapak menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?
2. Apa saja yang harus bapak persiapkan dalam melaksanakan pembelajaran untuk menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?
3. Apakah ada kendala dalam membuat persiapan pembelajaran untuk menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?
4. Bagaimana metode bapak dalam menanamkan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?

5. Apakah bapak menggunakan beberapa metode untuk satu kali pertemuan pembelajaran di kelas?
6. Metode apa yang sering bapak gunakan dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana bapak menyiapkan metode pembelajaran?
8. Bagaimana bapak menerapkan metode pembelajaran?
9. Apakah bapak melakukan penilaian kepada siswa?
10. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak gunakan dalam melakukan penilaian?
11. Apakah bapak mengalami kesulitan dalam pembelajaran penerapan nilai toleransi?
12. Apa saja hambatan bapak dalam proses pembelajaran?
13. Bagaimana bapak menyelesaikan masalah yang ada di dalam proses pembelajaran?
14. Apakah selalu berhasil dalam setiap masalah yang dihadapi bapak dalam hambatan proses pembelajaran?
15. Apabila belum berhasil, langkah apa lagi yang akan bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar?
16. Apakah setiap menjawab soal selalu ditulis halaman jawaban?
17. Apakah ada perubahan dari sebelumnya dan bagaimana sikap beberapa siswa belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menuliskan, bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan tujuan pokok penulis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Penerapan Nilai Toleransi pada Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Siswa Kelas V di MIN 5 Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 KOTA Palangka Raya, yang beralamat di Jl. Cilik Riwut Km. 32 Tangkiling, Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya.

Alasan penulis mengambil tempat penelitian ini, karena sekolah ini adalah satu-satunya sekolah yang berciri khas agama Islam setingkat sekolah dasar di lingkungan obyek wisata Taman Alam.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian ini berlangsung selama 3 bulan sejak dikeluarkannya surat ijin penelitian oleh Pemerintah Kota Palangka Raya Badan Penelitian dan Pengembangan yaitu mulai tanggal 01 April 2019 sampai 01 Juni 2019. Pengambilan waktu penelitian ini untuk memudahkan peneliti memperoleh data sebanyak-banyaknya dari alokasi penelitian, penelitian dapat dihentikan sewaktu-waktu jika data telah terpenuhi dan akan ditambah waktunya jika data telah terpenuhi dan akan ditambah waktunya jika data yang diperlukan belum terpenuhi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2016:224)

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan), dikarenakan beberapa pertimbangan seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto : “sampling bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Pertimbangan lain yang bisa digunakan dalam menentukan sampel bertujuan adalah lokasi tempat subjek penelitian atau responden penelitian berada. Kadang-kadang peneliti menentukan subjek atau respon yang lebih banyak tinggal di daerah yang lebih mudah dikunjungi. (Suharsimi Arikunto, 2000:128)

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran tematik kelas V dan 1 siswa kelas V MIN 5 Palangka Raya. Alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek karena :

- 1) Strategi dan metode pembelajaran tematik bervariasi.
- 2) Latar belakang Pendidikan guru S1.
- 3) Guru yang bertempat tinggal jauh dari sekolah.
- 4) Siswa yang bertempat tinggal dekat dengan peneliti.
- 5) Guru dan siswa bersedia diteliti dan dimintai informasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif merupakan objek yang alamiah, atau *natural setting* sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah.(Sugiyono, 2010:2)

Objek penelitian ini adalah strategi dan model pembelajaran tematik mengenai toleransi di MIN 5 Palangka Raya, Jl. Cilik Riwut km. 32 Kota Palangka Raya. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana strategi, model, dan tahapan pembelajaran mengenai toleransi yang diajarkan pada mata pelajaran tematik tema 8 di MIN 5 Kota Palangka Raya.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) AL-Amin yang beralamat Jl. Pariwisata Taman Alam Banturung Palangka Raya, dan juga mengajar beberapa peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Palangka Raya. Informan adalah orang yang memberikan informasi dan bersedia untuk diwawancarai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. (Sugiyono,2016:226)

- 1) Mengamati strategi guru dalam proses pembelajaran tematik tema 8 kelas V di MIN 5 Kota Palangka Raya.
- 2) Mengamati metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik tema 8 di MIN 5 Kota Palangka Raya.
- 3) Mengamati peserta didik ketika selesai pembelajaran tematik tema 8 di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2016:231)

Pertanyaan penelitian ini diberikan pada saat wawancara dengan subyek maupun informan. Berikut adalah daftar pertanyaan:

Beberapa pertanyaan diajukan kepada guru tematik kelas V :

1. Bagaimana cara bapak menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?
2. Apa saja yang harus bapak persiapkan dalam melaksanakan pembelajaran untuk menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?
3. Apakah ada kendala dalam membuat persiapan pembelajaran untuk menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?
4. Bagaimana metode bapak dalam menanamkan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V MIN 5 Palangka Raya?
5. Apakah bapak menggunakan beberapa metode untuk satu kali pertemuan pembelajaran di kelas?
6. Metode apa yang sering bapak gunakan dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana bapak menyiapkan metode pembelajaran?
8. Bagaimana bapak menerapkan metode pembelajaran?
9. Apakah bapak melakukan penilaian kepada siswa?

10. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak gunakan dalam melakukan penilaian?
11. Apakah bapak mengalami kesulitan dalam pembelajaran penerapan nilai toleransi?
12. Apa saja hambatan bapak dalam proses pembelajaran?
13. Bagaimana bapak menyelesaikan masalah yang ada di dalam proses pembelajaran?
14. Apakah selalu berhasil dalam setiap masalah yang dihadapi bapak dalam hambatan proses pembelajaran?
15. Apabila belum berhasil, langkah apa lagi yang akan bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar?

Beberapa pertanyaan diajukan kepada siswa kelas V :

1. Apakah setiap menjawab soal selalu ditulis halaman jawaban?

Beberapa pertanyaan diajukan kepada informan guru Taman

Pendidikan Al-Qur'an :

1. Apakah ada perubahan dari sebelumnya dan bagaimana sikap beberapa siswa belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an?

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2016:240)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melihat dokumentasi yang ada supaya memperoleh data tentang :

1. Gambaran umum lokasi penelitian.
2. Silabus tematik tema 8 kelas V MIN 5 Kota Palangka Raya.
3. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti tematik tema 8 kelas V MIN 5 Kota Palangka Raya.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik tema 8 kelas V MIN 5 Kota Palangka Raya.
5. Foto-foto selama dilaksanakannya pembelajaran tematik tema 8 kelas V MIN 5 Kota Palangka Raya.
6. Video selama pelaksanaan pembelajaran tematik tema 8 kelas V MIN 5 Palangka Raya.

Pada langkah awal peneliti mencari informasi berupa data siswa kelas V MIN 5 Palangka Raya untuk mengetahui kejelasan data berkenaan dengan strategi, model pembelajaran, dan factor yang mempengaruhi.

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti sesuai dengan apa yang terjadi dengan sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data informasi yang dikumpulkan itu benar. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis menggunakan *Triangulasi* yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain, hal ini sesuai dengan pendapat

Sugiyono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* dikatakan:

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2016:241)

Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2016:241)

Dalam hal triangulasi, menurut Susan Stainback 1988 dalam buku Sugiyono dengan judul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. (Sugiyono, 2016:241)

Dalam hal triangulasi, selanjutnya menurut Bogdan dalam buku Sugiyono dengan judul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menyatakan bahwa *“what the qualitative researcher is interested in is not truth per se, but rather perspective. Thus, rather than trying to determine the “truth” of people’s perceptions, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others”*. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. (Sugiyono, 2016:241)

Dalam hal triangulasi, selanjutnya menurut Mathinson 1988 dalam buku Sugiyono dengan judul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menyatakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence-wheater convergent, inconsistent, or contradictory”*. Nilai dari teknik pengumpulan data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontrakdisis. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Melalui triangulasi *“can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”* Patton 1980. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan

kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. (Sugiyono, 2016:241)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil observasi secara langsung di lapangan dengan data hasil wawancara baik subjek penelitian maupun informan.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik subjek penelitian maupun informan dengan isi dokumen yang didapat dari penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan.

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. (Sugiyono, 2016:245)

2. Analisis data di lapangan model *Miles and Huberman*.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. (Sugiyono, 2016:246)

- a. Reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2016:247)

b. Penyajian data.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono, 2016:249)

c. *Connclusion Drawing/Verification.*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2016:253)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang didapat pada waktu penelitian di MIN 5 Palangka Raya, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan, maka pembelajaran tematik tema 8 (toleransi) pada siswa kelas V MIN 5 Palangka Raya berkaitan dengan bagaimana diterapkan oleh guru kelas V menanamkan sikap toleransi pada pembelajaran tematik tema 8 (toleransi) disajikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di Kelas V

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari suatu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau tinjauan dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. (Abd. Kadir, 2015:1)

Pembelajaran tematik adalah menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan apa yang sudah diajarkan selama di kelas, tematik mata pelajaran perpaduan berbagai mata pelajaran dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 29 April 2019 ketika jam pelajaran dimulai tidak sesuai dengan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimana ketika masuk jam pelajaran berdoa terlebih dahulu, tetapi peserta didik membaca surah pendek dan membaca surah Yasin terlebih dahulu dan kemudian mulai berdoa.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019. Bahwa pembiasaan di dalam pembelajaran tematik berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MIN 5 Palangka Raya ini siswa ketika tiba di kelas tidak langsung berdoa, tetapi terlebih dahulu membaca surah pendek dan surah yasin, setelah selesai barulah siswa membaca doa bersama di dalam kelas tanpa dipandu oleh guru..

“Pertama menyiapkan RPP pembelajaran, kemudian metodenya yang sesuai dengan nilai toleransi, serta kelas yang mendukung pembelajaran”.

Pernyataan dari guru tematik diatas menurut peneliti guru sudah memenuhi langkah-langkah persiapan pembelajaran, yaitu dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimana menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan materi, metode, alokasi waktu, dan sarana dan prasarana ketika pembelajaran.

Analisis peneliti dari keterangan di atas yaitu langkah-langkah dalam mempersiapkan pembelajaran harus menyesuaikan alokasi waktu, media, metode, sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan nanti supaya tidak melebihi waktu pembelajaran.

Akan tetapi hasil observasi tidak semua langkah-langkah pembelajaran di terapkan, ada beberapa tambahan kegiatan awal yang dimana siswa membaca surah pendek dan membaca surah yasin untuk pembiasaan. Waktu di dalam rencana pelaksanaan pelaksanaan

pembelajaran tidak sesuai dan guru harus mengurangi alokasi waktu awal pembelajaran dengan singkat.

Berdasarkan observasi di lapangan siswa selesai pembelajaran tematik tema 8 mengenai toleransi mengetahui dan menerapkan apa yang mereka terima ketika pembelajaran, yaitu dengan adanya sikap toleransi antar suku dan adat mereka yang berbeda dengan teman dari sekolah lain ketika mereka berada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas V pada tanggal 10 Mei 2019 menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Ya, dengan membiasakan anak-anak untuk bertoleransi di sekolah di kelas terutamanya kemudian mata pelajarannya jadi pembiasaan di dalam pembelajaran itu.

Hasil observasi di atas sangatlah sesuai dengan hasil wawancara yang dimana guru mengajarkan sikap bertoleransi di sekolah dan memberikan contoh yang nyata dengan cara bermain peran ketika pembelajaran berlangsung.

“Ada kendala pembelajarannya, Terutama dalam masalah buku pelajaran, kurikulumnya itu agak sedikit pusing lah mangkannya dengan kondisi seperti inilah kurikulumnya berganti, kemudian berganti yang sesuai dengan toleransi itu”.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019. Bahwa pembelajaran tematik berbeda dengan buku tematik yang pada semester I menggunakan buku tematik yang diterbitkan dari Dinas Pendidikan dan

kemudian pada semester II menggunakan buku tematik platinum yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai. Isi dari kedua buku ini sedikit berbeda pada materinya, buku dari Dinas Pendidikan memiliki sedikit soal-soal latihan dan buku dari penerbit PT Tiga Serangkai memiliki banyak soal-soal latihan, walaupun keduanya memiliki sedikit perbedaan namun guru tematik kelas V tetap mengembangkan materi dan mengaitkan dengan lingkungan sekitar pada saat pembelajaran, sehingga guru tematik kelas V ini berpikir untuk mengaitkan kejadian pada saat pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di Kelas V

Metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Andi Prastowo, 2013:69)

Metode pembelajaran adalah cara untuk memudahkan guru dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan dipergunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat tercapai dalam kompetensi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas V pada tanggal 10 Mei 2019 menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V memberikan pernyataan sebagai berikut:

”Ya, metodenya dengan metode pembiasaan masyarakat terhadap toleransi jadi perlu dalam pembiasaan kehidupan anak.”

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019, bahwa pembiasaan di dalam pembelajaran tematik berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MIN 5 Palangka Raya ini siswa ketika sebelum memulai pembelajaran selalu membaca surah pendek dan surah Yasin, kemudian siswa membaca doa bersama di dalam kelas tanpa harus dipandu oleh guru.

“Ya biasanya akan digabungkan metode tanya jawab, latihan lalu apa itu, ya diskusi, lalu bermain peran, dan sebagainya itu yang sesuai dengan pelajaran toleransi”.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019 pada saat pembelajaran berlangsung terlihat metode yang digunakan beragam diberbagai tahapan pembelajaran, pada kegiatan awal guru terlihat menggunakan metode ceramah sebagai pengantar dalam pembahasan tema yang dilakukan ketika pembukaan pembelajaran dan ketika anak dalam situasi pembelajaran secara klasikal, kemudian metode latihan dalam pelaksanaan metode latihan pada kegiatan inti terlihat guru

mengarahkan dengan jelas apa yang harus dikerjakan anak sehingga anak dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kemudian metode tanya jawab, metode ini dilakukan pada kegiatan inti setelah pembelajaran berlangsung dan kegiatan akhir setelah metode ceramah, ketika guru menggunakan metode ini terlihat guru membimbing anak agar menimbulkan rasa ingin tahu dan pertanyaan-pertanyaan. Metode bermain peran terlihat ketika guru memilih beberapa siswa untuk memerankan dari berbagai asal suku dan mengenalkan berbagai macam tarian dan rumah adat dari daerah masing-masing, maka metode ini mengajarkan siswa untuk bersikap toleransi terhadap suku-suku yang ada.

“Untuk menyiapkannya ya tentu kita buat rumusan dulu, jadi kalau mengajar tentang nilai toleransi yang disiapkan cara mengkombinasikannya, cara dilakukan apa yang diajarkan, metode apa yang tepat untuk diterapkan, jadi mempersiapkan itu”.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019 pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat metode yang digunakan beragam disesuaikan dengan materi menanamkan nilai toleransi pada anak, dan disesuaikan dengan bahan ajar dan di simpan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Maka dengan penyesuaian materi dan metode ajar yang digunakan oleh guru sangatlah tepat dengan cara anak melihat contoh yang ada dan diterapkan dalam lingkungan sekitarnya.

“Penilaiannya itu berbentuk penilaian sikap, kejujuran, tanggung jawab, dan moral itu nanti akan dinilai bagaimana pencapaian anak dalam mendapatkan nilai tersebut”.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019 pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat guru melakukan penilaian selesai pembelajaran di ruang guru pada jam istirahat dengan hasil latihan anak yang harus mengerjakan masing-masing dan dijawab harus dituliskan halaman hasil dari jawaban tersebut. Penilaian moral ini dimasukkan dalam nilai sikap anak pada saat pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ES salah satu siswa kelas V mengenai ketika pembiasaan pembelajaran oleh guru tematik yaitu :

“Ya, setiap menjawab soal bapak menyuruh kami menjawab soal latihan harus dengan halaman jawaban”.

Analisis peneliti temukan yaitu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru tematik ketika berada dilapangan sesuai dengan apa yang ditanamkan sikap jujur, maka memang perlunya sikap kejujuran ditanamkan dan dibiasakan mulai sejak dini.

“Ya, ada mengalami kesulitan tentang penilaian penerapan nilai toleransi”.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019 pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat guru melakukan penilaian pada jam pembelajaran tematik.

Maka perlunya alokasi waktu yang ada harus benar-benar direncanakan dengan sebaik-baiknya, supaya alokasi waktu dalam satu kali pembelajaran tidak melebihi alokasi waktu yang sudah direncanakan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di Kelas V

Anak bisa melakukan sesuatu dari apa yang pernah mereka rasakan, lihat, dan dengar. Anak-anak akan mengikuti apa yang pernah mereka lihat sebagai contoh yang nyata, sehingga lingkungan menjadi penguat mereka untuk melakukan tindakan. Faktor yang mempengaruhi pada anak yaitu, faktor luar yang meliputi lingkungan tempat tinggal dan sekolah, faktor dari dalam yaitu lingkungan keluarga dan faktor keturunan.

Hasil observasi di lingkungan masyarakat bahwa setelah pembelajaran selesai anak akan memiliki pengetahuan sikap ketika berada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru taman pendidikan Al-Qur'an menyatakan :

“Anak-anak sekarang bisa berubah dari perilaku ketika di taman pendidikan Al-Qur'an yang dimana terdapat santri-santri berbagai sekolah yang bisa berteman”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas V pada tanggal 10 Mei 2019 menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran

Tematik Tema 8 (Toleransi) di kelas V memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Hambatannya diantaranya, kemampuan anak dalam penguasaan materi kemudian faktor dari luar siswa di rumah lingkungannya itu mempengaruhi tentang penerapan nilai toleransi dalam pembelajaran”.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019 pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa bertanya kembali apa yang dijelaskan guru ketika pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan kembali, tetapi siswa yang mengerti dan belum mengerti sama-sama menyimak kembali penjelasan guru, sehingga guru harus mengulangi penjelasannya kembali supaya siswa menjadi mengerti. Adapun siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru maka guru langsung menegur agar melihat dan mendengarkan penjelasan guru. Tidak hanya itu apabila masih belum memahami penjelasan guru maka guru menjelaskan dengan cara yang berbeda. Observasi ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru tematik kelas V sebagai berikut:

“Biasanya kalau ada masalah maka akan dicari akar masalahnya dulu penyebabnya lalu dicari penyebabnya lalu dicarikan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut”.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019, ternyata untuk merubah perilaku siswa yang aktif dan susah diatur ternyata guru tematik kelas V ini sekaligus menjadi wali kelas V memiliki cara yang baik, yaitu dengan menunjuk siswa aktif dan susah diatur menjadi ketua

kelas dan wakil ketua kelas. Dalam jabatannya guru tematik kelas V sering mengingatkan apasaja tanggung jawab apabila memiliki jabatan, disini mereka belajar untuk memahami apa itu tanggung jawab dan harus bersikap saling menghargai antar sesama.

“Ya kalau berhasil ndak selalu tetapi kalau kebanyakan berhasil dengan beberapa metode”.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019, ada dua siswa yang sangat aktif dan susah diatur sehingga guru tematik kelas V ini mengambil langkah untuk menjadikan mereka ketua kelas dan wakil ketua kelas. Guru mengharapkan anak-anak ini bisa berjiwa menerima segala perbedaan yang ada disekitarnya. Langkah ini berhasil membuat siswa-siswa menjadi siswa yang tidak semaunya sendiri dan bersikap menerima segala perbedaan antar sesama teman sekelas yang ada.

“Kalau belum berhasil maka kita juga akan kita cari lagi penyebab mungkin bisa dari dalam siswa, di luar siswa, atau bahkan dari gurunya sendiri, kemungkinan gurunya sendiri yang perlu banyak belajar tentang menangani siswa tentang proses pembelajaran yang belum tuntas”.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas V tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019, pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat guru memikirkan bagaimana siswa memahami apa yang guru sampaikan, tidak hanya itu guru juga harus memahami kriteria setiap siswa supaya cara menyampaikan pembelajaran mudah dipahami oleh siswa disaat pembelajaran berlangsung.

Maka untuk merubah anak untuk berperilaku dibutuhkan cara-cara yang tepat untuk menyampaikan apa yang ingin guru untuk menjadikan peserta didiknya menjadi yang lebih baik.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di Kelas V

Hasil dari observasi dan wawancara tentang pembelajaran tematik tema 8 (toleransi) ditanamkan toleransi sejak dini agar menjadikan anak yang memiliki sikap toleransi dan guru sudah mempersiapkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, 2013:1)

Warsita (2008:85) berpendapat bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu

menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. (Rusman, 2015:21)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. (Abdul Majis, 2014:15)

Hasil observasi dan wawancara bahwa tidak hanya satu mata pelajaran saja yang diajarkan dalam mata pelajaran tematik untuk satu kali pertemuan, tetapi ada juga beberapa mata pelajaran yang diajarkan sekaligus untuk satu kali pertemuan. Hanya beberapa mata pelajaran saja yang digabungkan untuk satu kali pertemuan. Misalnya pada tanggal 29 April 2019 pada pertemuan tersebut ada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pendidikan Sosial.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari suatu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau tinjauan dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. (Abd. Kadir, 2015:1)

Poerwadarminta (1983) berpendapat pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. (Abdul Majid, 2014:80)

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*untegrate instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif

menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Abdul Majid, 2014:80)

2. Metode Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di Kelas V

Hasil dari observasi dan wawancara tentang metode pembelajaran tematik tema 8 (toleransi) atau juga bisa disebut dengan rencana yang sudah disusun dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran ketika dalam pembelajaran sudah mengetahui langkah-langkah apa saja untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode mempermudah siswa dalam menerima pemahaman yang disampaikan oleh guru. Dalam mengajarkan toleransi guru tematik kelas V MIN 5 Palangka Raya ini juga menggabungkan beberapa metode untuk satu kali pembelajaran, seperti metode pembiasaan, tanya jawab, latihan, diskusi dan bermain peran dalam satu kali pertemuan.

Metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Andi Prastowo, 2013:69)

Metode yang umum dan telah teruji dapat membentuk anak berkarakter diantaranya adalah metode peneladanan, pecontohan,

pembiasaan, pengulangan, pelatihan, motivasi, dan metode pengawasan. (Helmawati, 2016:179)

Maka dalam pembelajaran sangatlah perlu beberapa metode untuk penyampaian pembelajaran, supaya peserta didik tidak hanya membayangkan saja tetapi juga melihat dan mendengar apa yang ingin guru sampaikan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Tematik Tema 8 (Toleransi) di Kelas V

Hasil dari observasi dan wawancara tentang faktor yang mempengaruhi pembelajaran tematik tema 8 (toleransi) yang sangat penting dalam pembelajaran. Anak menirukan apa yang mereka lihat dan dengar sebagai contoh yang nyata untuk mereka jalankan. Anak akan terpengaruh dari lingkungan keluarga, guru, teman sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Anak akan termotivasi apabila orang tua dapat memberikan pengetahuan orangtua untuk anak pahami ketika belajar dirumah, karena dimana dan kapan saja manusia selalu belajar, jadi belajar tidak hanya di sekolah saja tetapi belajar tidak mengenal waktu dan tempat. Walaupun sebagian orang tua murid kelas V MIN 5 Palangka Raya bekerja sebagai pembuat batu bata, petani, penjual makanan, bengkel sepeda motor, menjaga dan merawat tuna wisma atau bisa disebut juga merawat orang-orang yang sudah tua yang tidak memiliki keluarga lagi, dan lain sebagainya, hanya beberapa orang tua yang bisa menemani anak

belajar dirumah dikarenakan sebagian orangtua masih bekerja atau sudah lelah karena aktivitas sehari-hari.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa-apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya. (Helmawati, 2016:179)

Orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya, begitu pula guru sebagai pendidik merupakan contoh bagi anak-anaknya. Ketika para pendidik memberikan contoh yang baik, anak-anakpun akan melihat dan berbuat seperti yang dicontohkan. Metode dengan memberikan contoh merupakan salah satu metode dalam membentuk karakter anak yang hendaknya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. (Ibid:180)

Hasil dari observasi menemukan bahwa ketika kegiatan penutup pembelajaran, guru selalu mengingatkan siswa untuk belajar kembali di rumah dan guru mengingatkan kembali bahwa besok materi yang diajarkan akan ditanyakan keesokan harinya ketika sebelum pembelajaran berlangsung.

Manusia memiliki semangat yang terkadang naik turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia dalam kondisi semangatnya ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi

perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya hendaknya memotivasi anak-anak agar berkembanglah seluruh potensi yang dimilikinya. (Ibid:182)



BAB V

PENUTUP

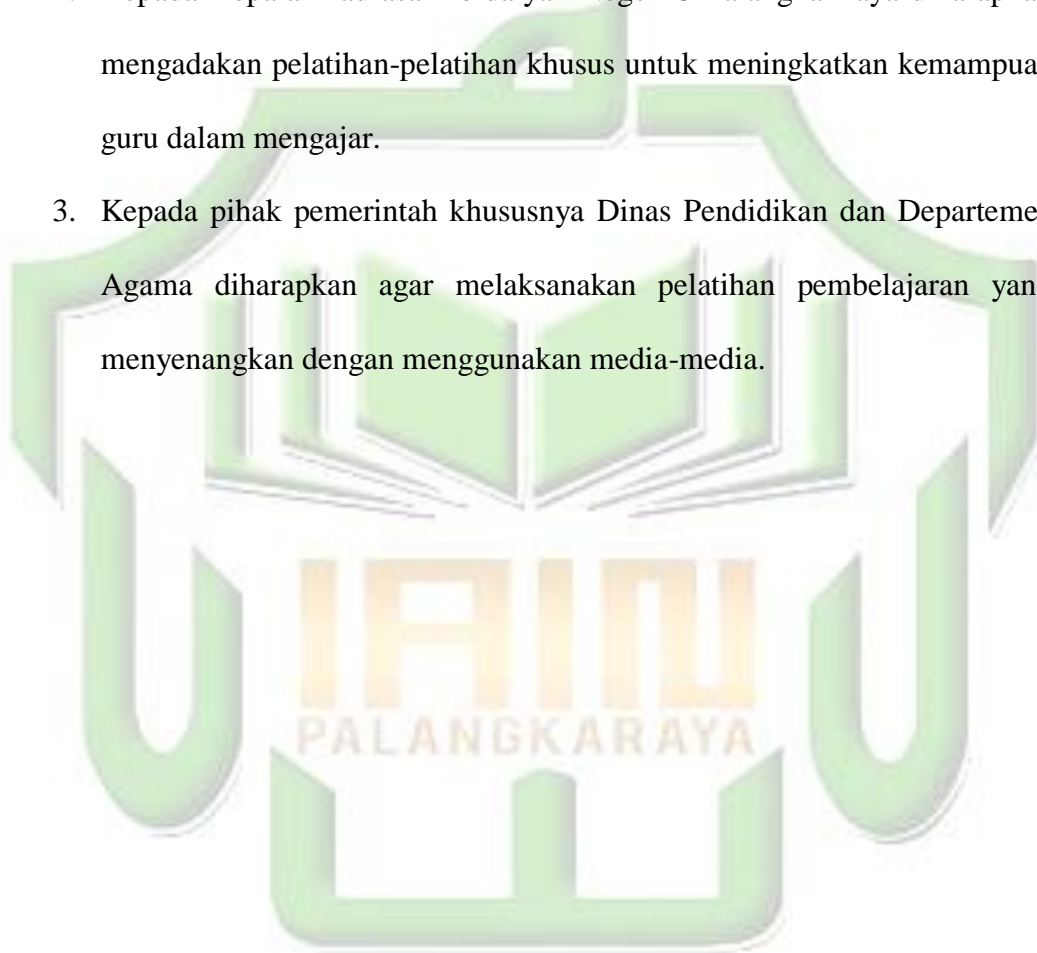
A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran tematik tema 8 (Toleransi) di kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 (tiga) langkah yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu: kegiatan awal, inti, dan penutup. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis dan terarah.
2. Metode pembelajaran tematik tema 8 (Toleransi) di kelas V, guru menggunakan beberapa metode sekaligus seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan atau penugasan dan bermain peran. Untuk ditanamkan sikap dari nilai toleransi sehingga guru mengadakan kegiatan drama secara singkat pada saat pembelajaran.
3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran tematik tema 8 (Toleransi) di kelas V terdiri dari beberapa faktor, diantaranya: faktor lingkungan tempat tinggal yang mendukung anak untuk belajar bersama dengan teman sebayanya ketika sekolah selesai, faktor sekolah biasanya seorang guru dan teman dalam satu kelas yang akan diikuti sebagai contoh yang nyata, faktor bawaan dari keluarga biasanya keluarga yang selalu mendorong anak agar bisa menjadi apa yang mereka inginkan.

B. Saran-saran

1. Kepada guru pelajaran tematik agar selalu menggali lagi kemampuan beberapa metode pembelajaran dan menggunakannya ketika pembelajaran, sehingga siswa lebih semangat dalam pembelajaran dan bisa memahami materi yang diajarkan.
2. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Palangka Raya diharapkan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.
3. Kepada pihak pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dan Departemen Agama diharapkan agar melaksanakan pelatihan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media-media.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun dkk. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathih Osman, Mohamed. Penerjemah Irfan Abubakar. 2006. *Islam Pluralisme, dan Toleransi Keagamaan*. Jakarta: Yayasan Paramadina.
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayanti Prameswari, Dwi. 2016. *Strategi Pembelajaran Tematik Di Ra Perwanida-1 Palangka Raya*. Disertasi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Kadir, Abd & Hanun Ashroah. 2015. *Pembelajaran Temati*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawarti, Sri. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, (Online), 9 (1) 70-90, (<http://journal.uinsuska.ac.id/>, diakses 22 Maret 2019).
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung: ALFABETA.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Wahyu Hidayati, Eka & Evi Fatimatur Rusydiyah. 2015. Nilai-Nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. (online), 10(1) 277-297, (<http://out.easycounter.com/external/moraref.kemenag.go.id/>, diakses 19 Maret 2019).

